

ARTIKEL

**PENGARUH METODE *KWL (KNOW, WANT TO KNOW, LEARNED)*  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI UNSUR INTRINSIK  
CERPEN OLEH SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1  
KERAJAAN KAB. PAKPAK BHARAT TAHUN  
PEMBELAJARAN 2014/2015**

Oleh  
Sariduma Sinaga  
NIM 2112111016

Dosen Pembimbing Skripsi  
Prof. Dr. Rosmawaty, M.Pd.

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat  
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

Medan, Agustus 2015  
Menyetujui:

Editor,

Dosen Pembimbing Skripsi,



Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19770831 200812 2 001



Prof. Dr. Rosmawaty, M.Pd.  
NIP 19610420 198703 2 002

**PENGARUH METODE *KWL* (*KNOW, WANT TO KNOW, LEARNED*)  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI UNSUR INTRINSIK  
CERPEN OLEH SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1  
KERAJAAN KAB. PAKPAK BHARAT TAHUN  
PEMBELAJARAN 2014/2015**

**Oleh  
Sariduma Sinaga  
Prof. Dr. Rosmawaty, M.Pd.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *KWL* (*Know, Want To Know, Learned*) terhadap kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA N 1 Kerajaan Kab. Pakpak Bharat tahun pembelajaran 2014/2015. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA N 1 Kerajaan Kab. Pakpak Bharat yang berjumlah 116 orang yang terbagi ke dalam empat kelas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan model *one group pre-test post-test design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen sebelum menggunakan metode *KWL* (*Know, Want To Know, Learned*) adalah 63,83 termasuk dalam kategori cukup dengan standar deviasi sebesar 9,01 sedangkan nilai rata-rata kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen sesudah menggunakan metode *KWL* (*Know, Want To Know, Learned*) adalah 77,5 termasuk dalam kategori baik dengan standar deviasi sebesar 7,93. Berdasarkan perhitungan uji normalitas pada *pre-test* dan *post-test* didapat kedua hasil berdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan didapat bahwa varians populasi adalah homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas, didapatlah  $t_0$  sebesar 6,15. Selanjutnya  $t_0$  diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel  $t$  pada taraf signifikan 5% dengan  $df=N-1=30-1=29$  dari  $df=30$  diperoleh taraf signifikan 5%=2,04, karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar daripada tabel yaitu  $6,15 > 2,04$ , maka hipotesis diterima. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas penggunaan metode *KWL* (*Know, Want To Know, Learned*) terhadap kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA N 1 Kerajaan kab. Pakpak Bharat tahun pembelajaran 2014/2015.

**Kata Kunci:** Pengaruh Metode *KWL* (*Know, Want To Know, Learned*), Memahami Unsur Intrinsik Cerpen.

**PENDAHULUAN**

Karya sastra (cerpen) merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa hasil karya para sastrawan telah banyak beredar di tengah-

tengah masyarakat baik berupa cerita pendek, puisi maupun novel. Oleh karena itu siswa dituntut harus mampu memahami setiap bentuk karya sastra Indonesia, termasuk cerpen. Cerpen banyak mengangkat nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat yang patut untuk diteladani oleh siswa setelah membaca dan memahaminya.

Berdasarkan pernyataan di atas, pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas kelas XI terdapat kompetensi dasar yang mengharuskan siswa mampu mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen. Artinya, siswa diharapkan mampu untuk memahami unsur intrinsik cerpen yang telah dibaca. Jika dikaitkan dengan empat kemampuan berbahasa, memahami termasuk ke dalam kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting, dengan tujuan mendapatkan informasi dari teks yang dibaca. Lebih dari itu melalui kegiatan membaca diharapkan mampu memahami, menerapkan dan menganalisis informasi yang dibaca dari teks.

Tujuan pengajaran sastra khususnya cerpen adalah agar siswa mampu memahami cerpen secara keseluruhan termasuk unsur-unsur yang membangunnya. Unsur pembangun cerpen salah satunya adalah unsur intrinsik (tema, penokohan, alur, sudut pandang, latar, amanat, dan gaya bahasa). Namun, pada umumnya siswa kurang memahami akan pentingnya memahami unsur instrinsik cerpen yang sangat penting untuk membentuk pribadinya agar memperoleh hal yang positif. Untuk dapat memahami cerpen dengan mudah, maka hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran sastra khususnya cerpen oleh guru bahasa Indonesia.

Metode pembelajaran merupakan sebuah alat atau fasilitas untuk mengantarkan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Dikatakan demikian karena metode pembelajaran dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar sehingga mengkhususkan guru berupaya memilih salah satu metode pembelajaran yang menurutnya mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas perlu suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami sebuah karya sastra secara menyenangkan yaitu metode pembelajaran KWL (*Know, Want to Know, Learned*).

Metode KWL adalah salah satu metode pembelajaran membaca yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca (Sani, 2013:274). Metode KWL merupakan metode yang menuntut peran aktif siswa, karena dalam metode ini siswa diajak berperan aktif sebelum membaca, saat membaca, dan setelah membaca. Metode ini

membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Metode *KWL* terdiri dari tiga langkah, yaitu K- *What I Know* (apa yang telah saya ketahui), langkah W- *Want to Know* (apa yang ingin saya pelajari), dan langkah L- *Learned* (apa yang saya pelajari), sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca. Metode *KWL* ini dibuat dalam bentuk tabel yang disebut dengan tabel *KWL*. Metode ini sangat cocok digunakan untuk pemahaman unsur intrinsik cerpen, karena sangat menuntut peran aktif siswa sebelum, saat, dan setelah membaca cerpen.

Berbagai penelitian tentang membaca telah banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Risca Olistiani dalam jurnal pendidikan dengan judul “Penerapan Metode *KWL (know - want to know – learned)* dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana pada Siswa Kelas XI SMA”, menemukan bahwa kemampuan siswa dalam membaca intensif teks tajuk rencana tergolong rendah karena kedua kelas mendapatkan nilai rata-rata masing-masing 53,77 dan 54,05 yang hasil penelitiannya terdiri dari kelas kontrol dan eksperimen. Setelah menerapkan metode *KWL (Know – Want to Know –Learned)* di kelas eksperimen, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 69,94 dan di kelas kontrol yang menggunakan metode tanya jawab juga mengalami peningkatan menjadi 63,74. Rendahnya perolehan nilai yang dilakukan sebelum menggunakan metode *KWL* tersebut disebabkan oleh tiga hal. Pertama, dari segi proses, yakni masih rendahnya keterampilan siswa dalam membaca teks wacana sehingga sulit untuk memahami isi teks. Kedua, Ketika siswa diminta untuk membaca wacana dan menjawab pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru, siswa tersebut hanya membaca untuk menemukan jawaban tanpa memahami isi dari wacana tersebut. Hal tersebut dikarenakan oleh siswa menganggap remeh kegiatan membaca. ketiga, siswa merasa bosan dengan kegiatan membaca sehingga mereka tidak tertarik dengan kegiatan tersebut.

Penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2014) dengan judul “Penerapan Strategi *KWL (Know, Want To Know, Learned)* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa di Kelas VII D Smp Negeri 1 Sawan.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai kemampuan peserta didik dalam membaca intensif sebelum menggunakan metode pembelajaran terpadu adalah dengan skor rata-rata 69,92 dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *KWL* nilai menjadi 84,60. Artinya, kemampuan siswa dalam pemahaman teks wacana yang dibaca setelah menerapkan metode *KWL* meningkat. Peneliti tertarik untuk menggunakan metode ini terhadap pemahaman membaca cerpen, apakah berpengaruh atau tidak.

Rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen sebelum menggunakan metode *KWL (know, want to know, learned)*? (2) Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen sesudah menggunakan metode *KWL (know, want to know, learned)*? (3) Apakah ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *KWL (know, want to know, learned)* terhadap kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen? Tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kerajaan Kab. Pakpak Bharat sebelum menggunakan metode *KWL (know, want to know, learned)*, (2) Untuk mengetahui kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kerajaan Kab. Pakpak Bharat sesudah menggunakan metode *KWL (know, want to know, learned)*, (3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan metode *KWL (know, want to know, learned)* terhadap kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kerajaan Kab. Pakpak Bharat.

Metode pembelajaran *KWL (Know, Want to Know, Learned)* sangat berperan untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Metode pembelajaran *KWL (Know, Want to Know, Learned)* menuntut siswa dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah diketahui, menentukan apa yang ingin diketahui, dan mengingat apa yang diperoleh dari kegiatan membaca.

Memperjelas pendapat tersebut, Dewi (2014:4) mengemukakan, “Metode *KWL* adalah metode belajar yang menuntut siswa untuk memahami seluruh isi bacaan,,membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan membaca. Metode *KWL* menuntut siswa memiliki tujuan dalam membaca dengan merumuskan sejumlah pertanyaan dan menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut.” Hal tersebut didukung oleh Rahim (2007:41) yang menyatakan bahwa metode *KWL (Know, Want to Know, Learned)* adalah metode yang memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Dalam hal ini metode tersebut dapat membantu siswa untuk memikirkan informasi baru yang diterima, meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik dan mampu menilai hasil belajar mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *KWL (Know, Want to Know, Learned)* adalah suatu perencanaan yang menuntun dan memberikan siswa peran aktif sebelum membaca, saat membaca, dan sesudah membaca. Siswa akan terangsang untuk mengingat kembali apa yang telah diketahui sebelumnya, kemudian merangsang ingin

tahu siswa dan menentukan apa yang ingin diketahui berupa pertanyaan-pertanyaan yang muncul, serta mampu mengetahui dan memahami apa yang diperoleh dari kegiatan membaca. Metode ini membantu siswa lebih aktif dalam proses belajar, yaitu tidak hanya memikirkan informasi baru yang diterimanya, tetapi juga mengeksplorasi apa yang telah diketahui sebelumnya. Bahkan metode ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik serta bisa menilai hasil belajar sendiri.

Ada beberapa pendapat mengenai langkah-langkah metode pembelajaran *KWL* (*Know, Want to Know, Learned*). Menurut Sani (2013:274) langkah-langkah metode pembelajaran *KWL* dimulai dengan menunjukkan tabel *KWL* (*Know, Want to Know, Learned*) kepada siswa dan menjelaskan cara mengisi tabel *KWL* tersebut, kemudian guru memberikan tugas membaca teks kepada siswa secara perorangan ataupun kelompok, setelah selesai membaca mereka mengisi kolom dari setiap tabel *KWL* (*Know, Want to Know, Learned*).

Sementara menurut Rahim (2007:41) langkah-langkah metode pembelajaran *KWL* dimulai dengan mengajukan pertanyaan apa yang kamu ketahui tentang topik yang dibahas (*K*) kemudian menyuruh siswa mengisi kolom *K*. Kedua, apa yang dipelajari (*W*) siswa didorong menulis pertanyaan sendiri untuk menimbulkan gagasan-gagasan. Ketiga, apa yang telah dipelajari (*L*) siswa menentukan, memperluas, dan menentukan tujuan membaca. Siswa mencatat informasi yang telah dipelajari, mengidentifikasi pertanyaan siswa yang belum terjawab.

Dari beberapa pendapat di atas, maka peneliti membuat kesimpulan tentang langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *KWL* (*Know, Want to Know, Learned*) adalah.

1. Guru memperkenalkan tabel *KWL* (*Know, Want to Know, Learned*) kepada siswa.
2. Sebelum siswa membaca teks, guru menyuruh siswa mengisi kolom *K* mengenai topik teks yang disampaikan.
3. Kemudian guru menanyakan hal-hal apa saja yang ingin diketahui siswa tentang topik tersebut berupa pertanyaan, dan menyuruh siswa menuliskannya di kolom *W*.
4. Selanjutnya guru menyuruh siswa membaca teks dan menemukan jawaban atas pertanyaannya dan mengisi jawaban tersebut di kolom *L*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran suatu masalah dengan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.

Dengan metode penelitian yang diharapkan dapat menjawab tantangan dan permasalahan yang ada. Metode penelitian merupakan struktur yang sangat penting, karena berhasil atau tidaknya ataupun tinggi atau rendahnya kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan dalam memilih metode penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pre-Test Post-Test Design*. Arikunto (2013:124) mengatakan, “bahwa model pembelajaran *One-Group Pre-Test Post test Design* merupakan eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Eksperimen dilakukan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.”

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kerajaan Kab. Pakpak Bharat dengan menggunakan metode *KWL (Know, Want to Know, Learned)*. Sesuai dengan tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk pilihan berganda. Tes ini diberlakukan untuk *pre-test – post-test*. Jumlah soal yang digunakan untuk menjangking data adalah 20 soal yang terdiri dari lima alternatif jawaban pilihan berganda a, b, c, d, e tetapi hanya ada satu jawaban yang benar. Untuk jawaban yang benar diberi skor 1 sedangkan jawaban yang salah diberikan skor 0.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu data hasil *pre-test* dan *post-test* disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dari kedua data sampel, menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah t diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $dk=(n-1)$  pada taraf nyata  $\alpha=0.05$ . dengan demikian, jika  $t_o < t_t$  pada taraf nyata  $\alpha=0,05$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak sebaliknya jika  $t_o > t_t$  pada taraf nyata  $\alpha=0,05$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Kemampuan Siswa Kelas XI SMA dalam Memahami Unsur Intrinsik Cerpen Sebelum Menggunakan Metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)***

Data *pre-test* adalah data yang didapat dari hasil kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen sebelum menggunakan metode *KWL (Know, Want to Know, Learned)*. Dengan kata lain, hasil nilai *pre-test* diperoleh siswa berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya mengenai memahami unsur intrinsik cerpen. Kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA sebelum menggunakan metode

*KWL (Know, Want to Know, Learned)* dikategorikan cukup. Identifikasi hasil kemampuan siswa sebelum menggunakan metode *KWL (Know, Want to Know, Learned)* tersebut dikatakan cukup karena dalam kategori baik hanya ada 1 siswa atau 3,33% masuk dalam kategori sangat baik, 8 siswa atau 26,67% masuk dalam kategori baik, 17 siswa atau 56,67% masuk dalam kategori cukup, dan 4 siswa atau 13,33% masuk dalam kategori kurang. Berdasarkan nilai rata-ratanya yang besarnya 63,83 maka dapat dikatakan kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen sebelum menggunakan metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)* masuk dalam kategori **cukup**.

## **2. Kemampuan Siswa Kelas XI dalam Memahami Unsur Intrinsik Cerpen sesudah menggunakan Metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)***

Data *post-test* adalah data yang didapat berdasarkan hasil kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen setelah menggunakan metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)*. Dengan kata lain, siswa telah mendapatkan kesimpulan mengenai memahami unsur intrinsik cerpen berdasarkan metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)* yang telah diaplikasikan. Kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI sesudah menggunakan metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)* dikategorikan baik. Identifikasi hasil kemampuan siswa sesudah menggunakan model pembelajaran proyek tersebut dikatakan baik karena dalam kategori sangat baik ada 8 siswa atau 26,67% masuk kategori sangat baik, 19 siswa atau 63,33% masuk dalam kategori baik, dan 3 siswa atau 10% masuk dalam kategori cukup. Berdasarkan nilai rata-rata yang besarnya 77,5 maka dapat dikatakan kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan metode *KWL (Know, Want to know, Learned)* masuk dalam kategori **baik**.

## **3. Pengaruh Metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)* terhadap kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI**

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah  $H_a$  (hipotesis alternatif) terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)* terhadap kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA N 1 Kerajaan Kab. Pakpak Bharat. Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji "t". Uji hipotesis dilakukan agar mengetahui apakah  $H_0$  (hipotesis nihil) diterima atau ditolak. Dengan kata lain, apabila  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima.

Sebelum diuji berdasarkan uji persyaratan data, hipotesis tersebut diubah menjadi hipotesis nihil ( $H_0$ ) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan anatar penggunaan metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)* terhadap kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA N 1 Kerajaan Kab. Pakpak Bharat tahun pembelajaran 2014/2015.

Metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)* yang diberikan pada siswa kelas XI SMA N 1 Kerajaan Kab. Pakpak Bharat dalam meningkatkan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen ternyata memberikan pengaruh positif. Dapat dilihat bahwa perhitungan rata-rata nilai siswa sebelum menggunakan metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)* (*pre-test*) dalam memahami unsur intrinsik cerpen lebih rendah dibandingkan setelah menggunakan metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)* (*Post-test*) dalam memahami unsur intrinsik cerpen. Maka metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)* dianggap peneliti dapat meningkatkan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA N 1 Kerajaan Kab. Pakpak Bharat Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *pre-test*, maka dapat diketahui  $L_{hitung}$  0,15 dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 30$ , maka nilai kritis melalui uji *Liliefors* diperoleh  $L_{tabel} = 0,161$ . Ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,15 < 0,161$ . Dan uji normalitas *post-test*, di dapat  $L_{hitung}$  0,11 dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 30$ , maka nilai kritis uji *Liliefors* diperoleh  $L_{tabel} = 0,161$  ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,11 < 0,161$ . Ini membuktikan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Dari hasil uji homogenitas diperoleh  $F_{hitung} = 1,29$  dengan dk pembilang dan penyebut 30 dari tabel distribusi F untuk  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel}$  untuk dk pembilang dan penyebut 30 yaitu  $F_{tabel} = 1,84$ . Jadi,  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $1,29 < 1,84$ . Hal ini membuktikan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen.

Setelah data terbukti normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Setelah  $t_o$  diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% atau 1% dengan  $df = N-1 = 30-1 = 29$  diperoleh taraf signifikan 5% = 2,04 dan taraf signifikan 1% = 2,76. Oleh karena  $t_o$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,04 < 6,15 > 2,76$ , maka hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima artinya metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)* berpengaruh terhadap kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA N 1 Kerajaan Kab. Pakpak Bharat Tahun Pembelajaran 2014/2015.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah prosedur penelitian terlaksana, akhirnya didapat sebuah penelitian yang hasilnya berupa data-data akurat. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen sesudah menggunakan metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)* lebih tinggi dibandingkan hasil pembelajaran sebelum menggunakan metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)*. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

### **1. Kemampuan Siswa Kelas XI SMA dalam Memahami Unsur Intrinsik Cerpen Sebelum Menggunakan Metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)***

Kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA sebelum menggunakan metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)* menunjukkan nilai rata-rata 63,83 yaitu dalam kategori cukup. Hal itu dikarenakan bahwa sebelum menggunakan metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)* siswa tidak dituntut atau diberikan peran aktif sebelum membaca, saat membaca, dan sesudah membaca. Siswa kurang terangsang untuk mengingat kembali apa yang telah diketahui sebelumnya, sehingga siswa kurang dapat mengetahui dan memahami apa yang telah diperoleh dari kegiatan membaca.

### **2. Kemampuan Siswa Kelas XI SMA dalam Memahami Unsur Intrinsik Cerpen sesudah menggunakan Metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)***

Kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA sesudah menggunakan metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)* menunjukkan nilai rata-rata 77,5 yaitu dalam kategori baik. Hal itu dikarenakan bahwa metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)* berpengaruh terhadap kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen yang menuntun dan memberikan siswa peran aktif sebelum membaca, saat membaca, dan sesudah membaca. Siswa akan terangsang untuk mengingat kembali apa yang telah diketahui sebelumnya, kemudian merangsang rasa ingin tahu siswa dan menentukan apa yang ingin diketahui berupa pertanyaan-pertanyaan yang bisa muncul, serta mampu mengetahui dan memahami apa yang diperoleh dari kegiatan membaca.

### **3. Pengaruh Metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)* terhadap kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA**

Berdasarkan hasil penelitian metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen. Kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen adalah kesanggupan atau kecakapan membaca berupa mengerti tema, alur, amanat, sudut pandang, latar, penokohan, dan gaya bahasa dan seluruh pengertian untuk memahami suatu teks serta dapat melihat hubungan-hubungan yang relevan dan menghubungkan apa yang dibaca dengan apa yang sudah diketahui.

Data hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh siswa merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas *pre-test* yaitu  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,15 < 0,161$ ) dan uji normalitas hasil *post-test* yaitu  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,11 < 0,161$ ). Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Nilai uji homogenitas yaitu,  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $1,29 < 1,84$ . Dan pengujian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Maka secara keseluruhan, pengajaran dengan menggunakan metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar

memahami unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA N 1 Kerajaan Kab. Pakpak Bharat Tahun Pembelajaran 2014/2015.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian, tentang Pengaruh Metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)* terhadap Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA N 1 Kerajaan Tahun Pembelajaran 2014/2015, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA N 1 Kerajaan Kab. Pakpak Bharat tahun pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)* berada pada kategori **cukup**. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata 63,83. Kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMA N 1 Kerajaan Kab. Pakpak Bharat Tahun Pembelajaran 2014/2015 sesudah menggunakan metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)* berada pada kategori **baik**. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata 77,5. Kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen sesudah menggunakan metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)* oleh siswa kelas XI SMA N 1 Kerajaan Kab. Pakpak Bharat Tahun Pembelajaran 2014/2015 **memiliki pengaruh yang signifikan**. Ini terbukti dari pengujian hipotesis, yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,15 > 2,04$ ) telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dewi, N. Candra, dkk. 2014. *Penerapan Strategi KWL (Know, Want To Know, Learned) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa di Kelas VII D SMP Negeri 1 Sawan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNDIKSHA*. Dalam *e-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014; 1-11
- Farida, Rahim. 2007. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Olistiani, Risca. 2013. *Penerapan Metode KWL (Know - Want To Know – Learned) dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencanapada Siswa Kelas XI SMA*. FPBS, UPI
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada